

PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BERBASIS TIK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN TIK DI MTs BANI KARIM PANCALANG

Abdul Abas¹, Ipan Ripai²

^{1, 2}STKIP Muhammadiyah Kuningan, Jl. R. A. Moertasiah Soepomo No.28B, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia
Email: 201223046@upmk.ac.id

Article History

Received: 13-01-2025

Revision: 20-03-2025

Accepted: 29-03-2025

Published: 04-04-2025

Abstract. This research aims to determine the impact of implementing a technology-based curriculum on students' creative thinking skills. The independent curriculum is a curriculum that provides freedom and flexibility for schools to develop their curriculum according to the needs and potential of their respective regions. Meanwhile, the use of digital technology in the learning process is expected to enhance students' creativity. The research method that will be used is a quantitative method with a quasi-experimental design featuring pre-test and post-test designs. The research sample consists of eighth-grade students from MTs Bani Karim. The sample was determined using simple random sampling techniques, totaling 46 students, divided into two groups: the experimental group (23 students) and the control group (23 students). The research instrument used is a creative thinking test. Data for the research was collected through pretest and posttest assessments. The data analysis technique employed is the t-test. The research results are expected to show that the implementation of the independent curriculum based on ICT has a positive and significant impact on enhancing students' creative thinking skills. The researchers' findings are expected to contribute to the development of a curriculum and learning that focuses on enhancing students' creativity, as well as serve as a consideration for the government and stakeholders in implementing the independent curriculum in schools.

Keywords: Independent Curriculum, ICT, Creative Thinking, Students

Abstrak. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang membeikan kebebasan dan fleksibilitas bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah masing-masing. Sementara itu, pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan kurikulum berbasis TIK terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kuantitatif desain penelitian eksperimen semu dengan desain *pretest* dan *posttest*. Sampel penelitian adalah siswa Kelas VIII MTs Bani Karim. Sample penelitian ditentukan dengan teknik simple random sampling sebanyak 46 siswa, yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (23 siswa) dan kelompok kontrol (23 siswa). Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes berpikir kreatif. Data penelitian dikumpulkan melalui tes *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t-test. Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka berbasis TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Temuan peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, TIK, Berpikir Kreatif, Siswa

How to Cite: Abas, A & Ripai, I. (2025). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Berbasis TIK Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran TIK di MTs Bani Karim Pancalang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (2), 2385-2392. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.1864>

PENDAHULUAN

Tujuan umum dari pendidikan adalah membawa anak ke gerbang kedewasaan karena ia harus bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, baik, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki fungsi untuk memberi arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan suatu yang dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan di semua lingkungan yang saling mengisi antara lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sementara itu Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang mampu bersaing di era globalisasi dan teknologi informasi. Kemajuan teknologi memicu perubahan cepat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan (Abourjilie, 2021). Hal ini membutuhkan proses yang cukup panjang untuk mewujudkannya, salah satunya dengan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang harus dirancang secara komprehensif agar pendidikan dapat berhasil dengan memiliki siswa yang mampu berpikir kreatif.

Akan tetapi kenyataan di lapangan masih banyak permasalahan tentang kemampuan berpikir kreatif siswa yang kurang. Seperti di MTs Bani Karim Pancalang Kelas VIII nilai ulangan harian yang tidak mencapai KKM serta kurang aktifnya siswa di kelas, siswa hanya ingin diberi oleh guru tidak berani mengeksplor kemampuan berpikir kreatif yang ada pada diri siswa tersebut. Maka dari itu perlu diupayakan agar kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat, salah satu alternatif caranya adalah melalui kurikulum dan pembelajaran itu sendiri. Maka Metode mengajar TIK yang dipergunakan haruslah sesuai dengan perkembangan intelektual siswa, terlebih guna menggali kemampuan siswa dalam menemukan dan memahami konsep materi yang diharapkan. Sangat rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa di lapangan, dikarenakan banyak guru yang tidak pernah memberikan stimulus atau rangsangan dalam kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas, siswa hanya diberi pembelajaran atau mendengarkan, menulis serta memahami apa yang diajarkan tetapi guru tidak pernah merangsang siswa agar kreatif atau mengeluarkan ide barunya dalam pembelajaran. Dengan sangat rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa penulis mencoba menerapkan kurikulum merdeka berbasis digital dalam kemampuan berpikir kreatif siswa di sekolah.

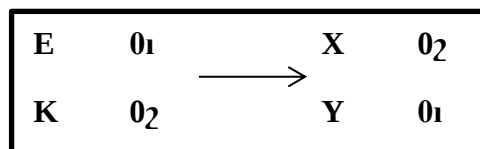
Kurikulum merdeka berbasis TIK menjadi inovasi terkini dalam dunia pendidikan Indonesia. Kurikulum ini dirancang untuk memadukan kebebasan belajar dengan pemanfaatan teknologi digital, khususnya dalam mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dalam era globalisasi ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin pesat, mengubah cara kita belajar dan mengajar. Pendidikan menjadi salah satu bidang yang turut mengalami transformasi signifikan, khususnya dalam penerapan kurikulum berbasis digital.

Kurikulum ini memberikan penekanan pada pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan siswa, termasuk kemampuan berpikir kreatif (Sunarno, 2006).

Kurikulum merdeka berbasis TIK diimplementasikan untuk menjawab tantangan zaman yang menuntut siswa memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Pembelajaran melalui platform digital diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, adaptif, dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Meskipun implementasi kurikulum merdeka berbasis TIK menjanjikan, ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi (Wijaya & Santoso, 2023). Beberapa diantaranya termasuk aksesibilitas teknologi di seluruh wilayah Indonesia, pelatihan guru dalam mengintegrasikan teknologi, dan evaluasi efektivitas dari segi pembelajaran siswa. Memahami dan mengatasi tantangan ini akan meningkatkan pelaksanaan kurikulum ini dan dampak positifnya pada kemampuan berpikir kreatif siswa. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak penerapan kurikulum merdeka terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran TIK.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (quasi eksperimen). Menurut Suharsaputra (2012) menyatakan bahwa eksperimen merupakan salah satu metode penelitian (inkuiri) dengan pendekatan/paradigma kuantitatif yang dipandang paling kuat dalam mengkaji berbagai gejala yang ada khususnya berkaitan dengan hubungan pengaruh faktor/variable terhadap faktor/variabel lainnya. Penelitian metode eksperimen ini dimaksudkan untuk melihat akibat dari perlakuan. Selain itu metode penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kurikulum merdeka berbasis digital terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran TIK. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest/posttest non equivalent group design*.



Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol (Arikunto, 2010)

Desain penelitian dalam kegiatan penelitian ini adalah pretest – posttest dan kontrol group. Dalam penelitian ini menggunakan satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen diberi perlakuan yaitu untuk mengetahui kesulitan dalam mata pelajaran TIK. Sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberikan test formatif setelah selesai membahas satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran TIK. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII, Penulis melihat adanya Kemampuan berpikir kreatif siswa terutama di mata pelajaran TIK siswa kelas VIII. setelah melakukan observasi dengan melihat kemampuan berpikir kreatif siswa tiap kelas dan bertanya kepada wali kelas diantara 4 kelas, Penulis dengan menggunakan teknik sampling purposive (sampling pertimbangan) melakukan penentuan perposive menurut Sugiyono (2010) dengan pertimbangan tertentu”. Sehingga di pilih kelas VIII A dengan siswa 23 sebagai kelas kontrol (pembanding) dengan metode pembelajaran konvensional dengan kelas VIII B dengan jumlah siswa 23 sebagai kelas eksperimen yang dikenakan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan kurikulum merdeka pada mata pelajaran TIK

HASIL DAN DISKUSI

Sebelum dilakukan penelitian, instrumen soal yang akan digunakan dalam Penelitian diuji cobakan terlebih dahulu, Uji Instrumen soal dilakukan agar mendapatkan soal yang berkualitas baik dan memenuhi kriteria yang diinginkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes objektif dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah total soal sebanyak 20 item. dari 20 soal yang telah diuji cobakan kepada siswa diluar subjek penelitian dapat dikategorikan keadaan soal baik dan baik sekali.

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan atau perbedaan rata-rata jika kedua data pada kedua kelas berdistribusi normal, maka dilakukan uji statistik parametrik. Karena kedua data tersebut berdistribusi normal, maka perhitungan selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menguji F. Hasil uji homogenitas terhadap tes awal ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil uji homogenitas varians tes awal

Varians Eksperimen	70.00
Varians Kontrol	72,50
N ₁	23
n ₂	23
F hitung	1,20
F table	2,03
Keterangan	Homogen

Pengujian dilakukan pada tarap kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan ($db_1 = n_1 - 1 = 23 - 1 = 22$ dan $db_2 = n_2 - 1 = 23 - 1 = 22$) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, dari tabel diatas terlihat bahwa keduanya homogen karena memenuhi kriteria F hitung $< F$ tabel yaitu $1,20 < 2,03$.

Tabel 2. Hasil uji hipotesis

Kelas	T hitung	T-table	Keterangan
Eksperimen	2,200	1,997	H ₀ Diterina
Kontrol			H _a Ditolak

Dari tabel diatas terlihat bahwa t-hitung $< t$ -tabel yaitu $2,200 < 1,997$. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak yaitu dengan terdapat perbedaan signifikan dalam penggunaan kurikulum merdeka berbasis TIK terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Berdasarkan hasil tes pre test dan post test pada kedua kelompok, di peroleh data sebagai berikut:

Uji T-Test

Tabel 3. Deskripsi skor tes berpikir kreatif siswa

Kelompok	Waktu	Rata-Rata	Standar Deviasi
Eksperimen	Pretest	70.00	5.23
Eksperimen	Posttest	82.50	4.87
Kontrol	Pretest	72.50	6.14
Kontrol	Posttest	75.00	5.79

Tabel 4. Uji t-test independen untuk skor tes berpikir kreatif siswa

Kelompok	Rata-Rata	Std.Deviasi	df	T	Sig(2-tailed)
Eksperimen (Pretest)	70.00	5.23	29	-4.28	0.000**
Eksperimen (Posttest)	82.50	4.87	29		
Kontrol (Pretest)	72.50	6.14	29	-2.38	0.022
Kontrol (Posttest)	75.00	5.79	29		

Berdasarkan tabel di atas terdapat perbedaan yang signifikan antara skor tes berpikir kreatif siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diterapkannya kurikulum merdeka ($t = -4.82$, $p < 0.0001$). Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Effect Size

$$\text{Cohen's } d = (82.50 - 70.00) / 6.11 = 2.04$$

Nilai Cohen's d 2.04 menunjukkan efek besar. Hal ini berarti bahwa kurikulum merdeka memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.

Uji Anova

Tabel 5. Uji Anova untuk skor berpikir kreatif siswa

Sumber Variasi	SS	df	MS	F	Sig
Kelompok	529.00	1	529.00	8.76	0.005*
Waktu	1156.00	1	1156.00	19.12	0.000*
Kelompok *Waktu	169.00	1	169.00	2.80	0.009
Error	1680.00	56	30.00		
Total	3534.00	59			

Berdasarkan tabel di atas, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor tes berpikir kreatif siswa pada kelompok dan waktu pengambilan yang berbeda ($F(1,56)=8.76, p<0.005$ untuk kelompok $F(1,56)=19.12, p<0.000$ untuk waktu). Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka dan waktu pembelajaran memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. *PostHoc Test* menunjukkan bahwa skor tes berpikir kreatif siswa pada kelompok eksperimen setelah diterapkannya kurikulum merdeka secara signifikan lebih tinggi daripada skor tes berpikir kreatif siswa pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diterapkannya kurikulum merdeka. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kurikulum merdeka dengan berpikir kreatif siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t-test yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil tes berpikir kreatif siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka.

Penerapan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran diferensiasi terbukti mampu mendorong dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kontekstual dan aplikatif. Siswa dapat menerapkan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah – masalah nyata di dunia sekitar.

Pembelajaran diferensiasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya masing – masing. Hal ini dapat membantu siswa untuk mencapai potensi maksimalnya. Dengan demikian dalam proses pembelajaran, siswa terlibat aktif melalui kegiatan diskusi maupun proyek, membuat pertanyaan dan ide dan gagasan untuk dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lainnya dalam sebuah kelompok ataupun proyek. Siswa berusaha untuk memberikan pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa

lainnya, disini di tunjukkan bahwa siswa dilatih untuk dapat membuat pertanyaan dari materi yang dipahaminya. selanjutnya siswa yang mendapatkan pertanyaan dituntun untuk dapat menjawabnya, dengan demikian siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan rencana nya, pelaksanaan nya sesuai kecepatan dan gaya belajarnya masing – masing dan dapat mengemukakan pendapat dan gagasannya. Dalam proses pembelajaran diperlukan pendekatan yang merangsang siswa untuk berpikir kreatif aktif dan mengungkapkan apa yang ingin diketahui dengan cara mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapat. sehingga siswa dapat benar-benar memahami materi yang disampaikan serta tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan penelitian ini yang menerapkan kurikulum merdeka berbasis digital terhadap berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran tik di kelas VIII Mts Bani Karim mekarjaya dengan harapan dapat memotivasi kegiatan belajar mengajar bagi guru dan siswa.

Hasil penelitian yang menunjukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan kurikulum merdeka dan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Berarti pada pelajaran TIK yang disampaikan pada kedua kelas tersebut terdapat perbedaan tinggi dan berpengaruh besar dalam penelitian. Dengan demikian penerapan kurikulum merdeka dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, pembelajaran berbasis TIK, pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran diferensiasi terbukti mampu mendorong dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya penelitian ini dimana terdapat perbedaan yang signifikan kurikulum merdeka terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada kelas yang menerapkan kurikulum merdeka berbasis digital terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pelajaran tik di kelas VIII di MTs Bani Karim mekarjaya

KESIMPULAN

Berdasarkan temua di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pretest kelas kontrol yang memiliki rata-rata 1,20 dibawah kelas eksperimen. Terdapat perbedaan posttest antara kelas eksperimen yang menerapkan Kurikulum Merdeka dan kelas kontrol yang menggunakan Kurikulum Konvensional. Pada pelajaran TIK yang disampaikan pada kedua kelas tersebut terdapat pengaruh signifikan tinggi dan berpengaruh besar dalam penelitian.

Berdasarkan dari nilai rata-rata terdapat perbedaan yang menerapkan Kurikulum Merdeka dengan kelas kontrol yang menerapkan Kurikulum Konvensional. Hal tersebut didasarkan pada hasil perhitungan dengan menggunakan rata – rata uji t-test ataupun Uji Inova antara kedua kelas. Hal ini berarti terdapat pengaruh besar terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Mts

Bani Karim. Adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan berpikir kreatif siswa yang menerapkan Kurikulum Merdeka berbasis digital terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pelajaran TIK Mts Bani Karim

REFERENSI

- Akhmad Sudrajat. 2011. *Kurikulum & Pembelajaran Dalam Paradigma Baru*. Yogyakarta: PT Paramitha Publishing.
- Iskandar. 2009. *Psikologi pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, Cipayung Gaung Persada (GP) Press.
- Komarudin, 2003. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Alfabetha
- Nugraha, Endi. 1993. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: C.V. Permadi.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penelitian Hasil Proses Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdaya Karya
- Sugiyono, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sastradipoera, Komarudin. 1985. *Asumsi Dan Metodologi Penelitian Tindakan*. Jakarta: Referensi.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- <http://www.dwipurnomoikipbu.wordpress.com> (04 maret 2014) *subyek dan obyek penelitian*.
- Amabile, T.A 1989. *Growing Up Creative*, New York: Crown Publ.
- Kemendikbudristek, 2022. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Trianto, A. 2010. *Model Pembelajaran terpadu: konsep, teori, dan aplikasinya dalam pembelajaran di sekolah dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbudristek, 2022. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Sugiyono, D. 2016. *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Abourjilie, C. 2021. *Developing Character for classroom success*. Chapel Hill, NC: Character Development Group.
- Muslich, Masnur. 2011. *pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional, Prinsip -Teknik-Prosedur*, Cetakan Ke-3, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum tingkat satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sunarno. 2006. *Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan (PAKEM)*, Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Wijaya, C., & Santoso, M. B. (2023). *Analisis Pengaruh Kurikulum Merdeka Berbasis Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif*. Yogyakarta: Gama Media